

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2015:16) “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.” Adapun menurut Sayful bahri Djamarah (2011:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Asep jihad (2013: 1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.

2. Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu dan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2014 :36) menyatakan bahwa “Mengajar adalah proses pembimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.”

Hamruni (2012:153) “Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.” Adapun menurut Joyce dan Well dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar

atau “*teaching*” adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya.

Alvin dalam Slameto (2010:32) berpendapat “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan Skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan memberikan informasi, nilai, dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalaman seseorang secara baik atau menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.

3. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua kata yang berbeda. Namun, kedua kata ini sangat erat hubungannya satu sama lain. Bahkan, kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:8-9) menyatakan: Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

Winkel dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:10) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, untuk memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.

Selain itu, menurut Gagne dalam Miftahul (2013:3), menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intes dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Abdurahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar."

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul haris (2013:15) berpendapat, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."

Adapun menurut Winkel dalam Purwanto (2017:45) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya."

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian tindak lanjut atau cara mengukur tindakan demi tindakan penguasaan siswa.

5. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Istirani dan Intan Pulungan dalam Vania Astuti (2018:10-11) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor Internal : Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar yaitu: (1) Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian (2)

Motivasi belajar, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung. (3) Konsentrasi belajar, merupakan kemampuan memusatkan perhatian kepada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan maupun proses memperolehnya. (4) Mengolah bahan belajar, mengolah bahan ajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima. (7) Kemampuan berprestasi, merupakan suatu puncak proses belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. (8) Rasa percaya diri siswa, hal ini akan timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari. (10) Kebiasaan belajar.

Faktor Eksternal : (1) Guru sebagai pembina siswa belajar, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai (2) Prasarana dan sasaran pembelajaran. Dimyati dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:33) “Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain”. (3) Kebijakan penilaian. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. (4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, jika seorang siswa terterima maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar. Sebaliknya, jika ia merasa tertolak maka ia akan tertekan. (5) Kurikulum sekolah. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah. (6) Model pembelajaran. Gambaran kegiatan yang

akan dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan situasi kelas dan keadaan siswa.

6. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran. Metode pembelajaran atau prinsip pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Syaiful Sagala (2017:61) menyatakan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Asep Jihad (2013:11) menyatakan “Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:48) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Trianto (2015:51) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan `secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan rangkaian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam penyampaian materi yang digunakan secara langsung di kelas dan mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

7. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. *Picture And Picture*

Picture and Picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin (2016:122) bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Lebih lanjut Jasa Ungguh Muliawan (2016:215) mengatakan bahwa “*Picture and Picture* adalah siswa di minta mengurutkan gambar yang telah disediakan guru satu per satu di depan kelas.”

Aris Shoimin (2016:123-124) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan dan rangkuman.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture And Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Aris Shoimin (2016:125) adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Aris Shoimin (2016:126) adalah sebagai berikut:

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang diajarkan dengan model tersebut.
4. Guru khawatir akan terjadi kekacauan kelas.
5. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

8. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan interaksi-interaksi komponen-komponen Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya IPA.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini berarti seorang peserta didik yang belajar IPA diharapkan mampu memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di alam sekitar. Proses belajar IPA di tandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah maka siswa sekolah dasar dapat mempelajari IPA sebanyak-banyaknya, sesuai dengan keinginan mereka untuk mengetahui dan mempelajari IPA tersebut.

9. Tema 5 Ekosistem

Sub Tema 2: Hubungan Antar MakhluK Hidup Dalam Ekosistem

a. Indikator

1. Menjelaskan tentang pengertian rantai makanan.
2. Membuat gambar rantai makanan dalam ekosistem disertai dengan keterangannya.

b. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian rantai makanan.
2. Siswa mampu Membuat gambar rantai makanan dalam ekosistem disertai dengan keterangannya.

a. Pengertian Rantai Makanan

Rantai makanan adalah sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup berdasarkan urutan-urutan tertentu berdasarkan dengan ada yang berperan sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer untuk kelangsungan hidupnya. Proses makan dan dimakan dalam suatu urutan tertentu, dan setiap tingkat dari rantai makanan dalam sebuah ekosistem disebut juga dengan tingkat trofik.

Produsen adalah makhluk hidup yang dapat memproduksi zat organik dari zat anorganik. Produsen tidak memakan makhluk hidupnya. Melainkan membuatnya sendiri. Satu-satunya jenis makhluk hidup yang mampu melakukan proses tersebut adalah tumbuhan dengan cara fotosintesis. Contoh dari produsen yaitu alga, lemut dan tumbuhan hijau.

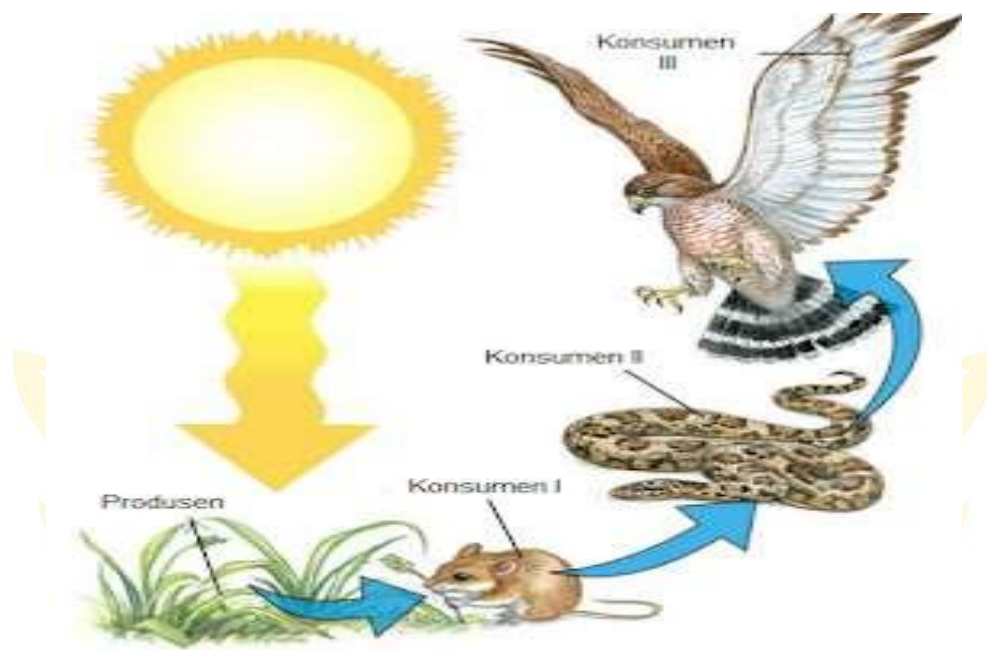


Gambar 2.1 Produsen

Sumber: <https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Jenis-Rantai-Makanan-Adalah.html>

Konsumen adalah makhluk hidup yang tidak bisa membuat makanannya sendiri dan tergantung kepada organisme lain. Konsumen mengonsumsi organisme lainnya untuk bertahan hidup. Dalam suatu ekosistem yang berperan sebagai konsumen biasanya adalah hewan. Konsumen dibagi atas beberapa tingkatan dalam suatu rantai makanan. Pertama konsumen primer, yaitu hewan yang memakan tumbuhan (herbivora) secara langsung, contohnya sapi, kelinci,

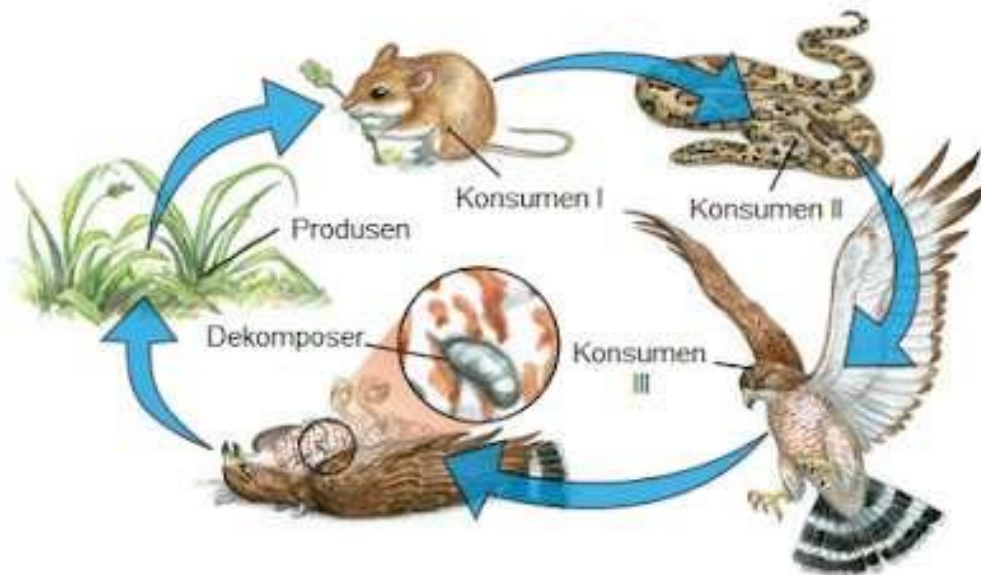
dan lain-lain. Konsumen II (sekunder) yaitu hewan yang memakan konsumen primer (karnivora). Seterusnya konsumen II dimakan oleh konsumen III (tersier). Seterusnya kegiatan makan-memakan berlangsung terus hingga sampai kepada konsumen terakhir atau biasa disebut konsumen puncak. Konsumen puncak adalah tingkatan dari konsumen dimana tidak ada lagi makhluk hidup lain yang memakannya. Seperti singa, beruang, buaya dan tentunya manusia.



Gambar 2.2 Konsumen dan Produsen

Sumber: <https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Jenis-Rantai-Makanan-Adalah.html>

Dekomposer (pengurai) merupakan pemeran terakhir dalam suatu rantai makanan, dimana organisme ini berperan menguraikan bahan organik menjadi bahan anorganik. Dekomposer mengurai bahan organik dari tumbuhan mati atau bangkai hewan dan mengembalikan nutrisinya ke dalam tanah yang kemudian digunakan oleh produsen untuk berfotosintesis. Dari sinilah siklus rantai makanan dimulai kembali. Dekomposer disebut juga detritivor atau pemakan bangkai. Contoh dari organisme ini seperti bakteri pembusuk dan jamur.



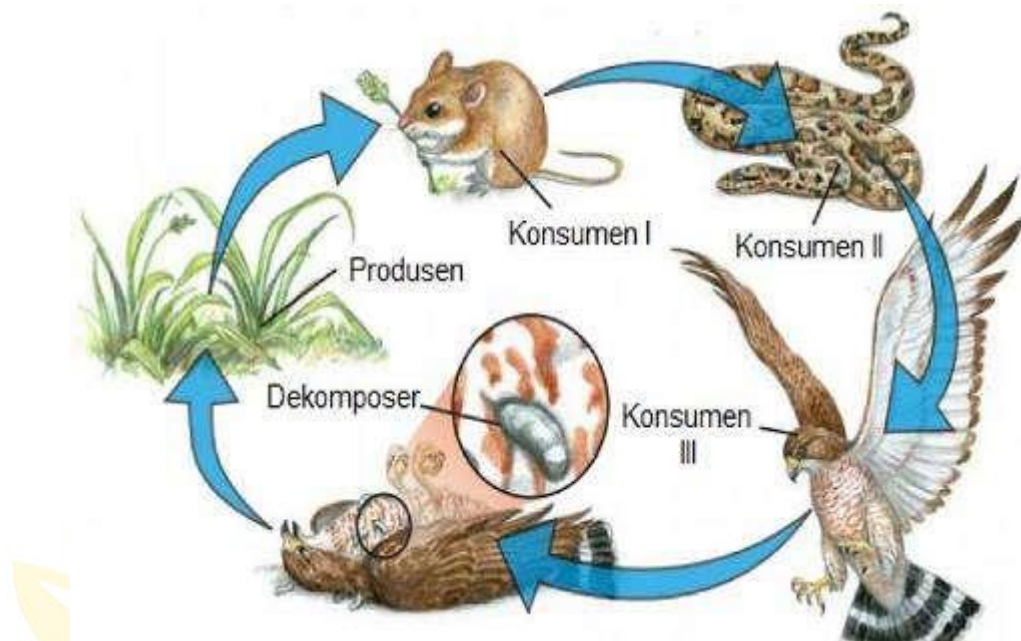
Gambar 2.3 Produsen, Konsumen dan Dekomposer

Sumber: <https://www.softilmu.com/2015/11/Pengertian-Jenis-Rantai-Makanan-Adalah.html>

Rantai makanan tersusun atas beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan ini disebut dengan tingkat trofik. Susunan-susunannya dimulai dari produsen hingga dekomposer. Produsen sebagai organisme yang mampu membuat makanan sendiri berada di tingkat trofik pertama. Kemudian konsumen yang memakan produsen berada pada tingkat trofik kedua. Pada tingkat ketiga diduduki oleh konsumen yang memakan konsumen pertama, begitu juga pada tingkat trofik keempat dan seterusnya.

B. Rantai Makanan Dalam Ekosistem

➤ Rantai makanan di ekosistem sawah



Gambar 2.4 Rantai makanan di ekosistem sawah

Di ekosistem sawah terdapat berbagai macam makhluk hidup yang beragam. Misalnya seperti contoh gambar diatas yakni:

Padi → tikus → ular sawah → elang → dekomposer/ pengurai.

Pada contoh tersebut maka padi adalah produsen yang mampu menghasilkan makanan sendiri. Selanjutnya padi dimakan oleh tikus, maka tikus menjadi komsumen I. Tikus dimakan oleh ular sawah, brarti ular sawah menjadi konsumen II. Setelah itu ular dimakan elang, maka elang menjadi konsumen ke III. Saat elang mati, ia kemudian jatuh ke tanah dan diuraikan oleh bakteri, fungsi bakteri di sini adalah sebagai pengurai atau dekomposer. Sebagai tambahan referensi, berikut contoh lain rantai makanan di ekosistem sawah:

Padi → keong → katak → ular sawah → pengurai

Padi → belalang → katak → ular sawah → elang → pengurai

Padi → siput → katak → ular sawah → burung gagak → pengurai

Padi → burung pemakan biji → ular sawah → elang → pengurai

Padi → belalang → burung pipit → elang → pengurai

➤ **Rantai makanan di ekosistem laut**



Gambar 2.5 Rantai makanan di ekosistem laut

Dari gambar diatas, maka dapat kita uraikan bahwa rantai makanannya sebagai berikut:

Fitoplankton → zooplankton → ikan kecil → ikan besar → paus bergigi → pengurai

Fitoplankton dalam rantai makanan berperan sebagai produsen. Sebab ia juga memiliki kemampuan membuat makanan sendiri melalui fotosintesis dengan bantuan sinar matahari. Selanjutnya fitoplankton akan dimakan oleh zooplankton sebagai konsumen I. Zooplankton dimakan ikan kecil sebagai konsumen II. Lalu ikan kecil dimakan ikan besar sebagai konsumen III. Ikan besar masih dimakan oleh paus bergigi sebagai konsumen ke IV. Setelah paus mati, ia terurai lalu

tumbuh lah kembali fitoplankton dan seterusnya. Contoh lain rantai makanan di ekosistem laut:

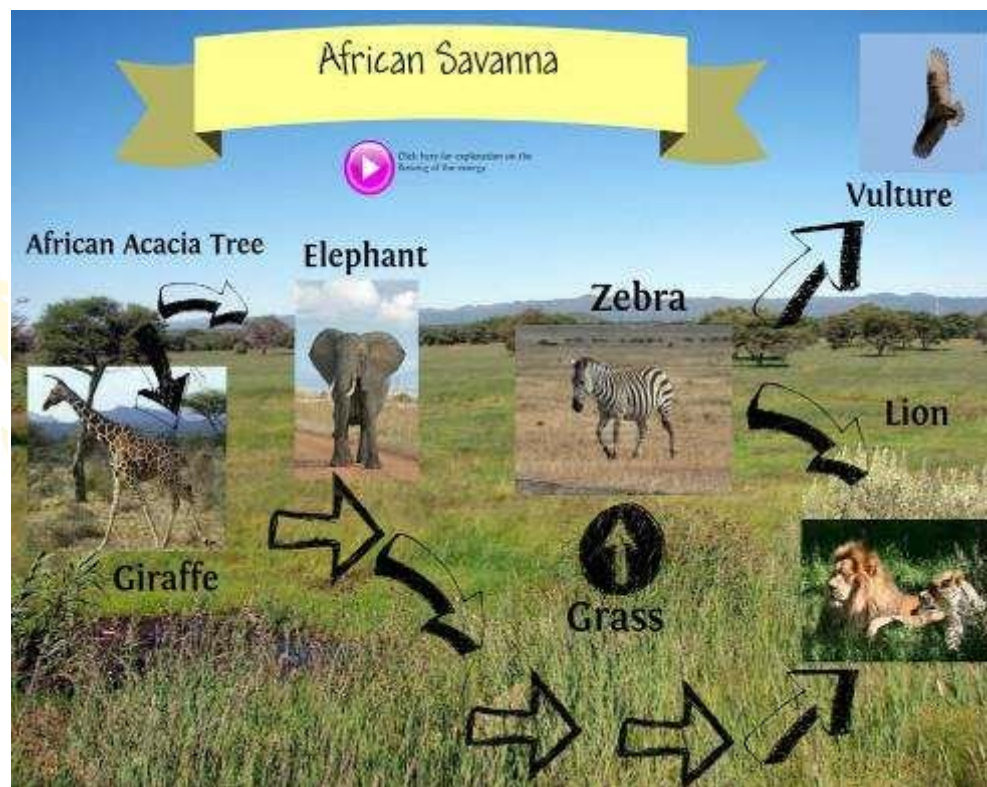
-Fitoplankton → udang → ikan besar → hiu → pengurai

-Fitoplankton → ikan salmon → anjing laut → pengurai

-Alga → kepiting → pelikan → manusia

-Fitoplankton → ikan kecil → ikan besar → flamingo → pengurai

➤ **Rantai makanan di ekosistem padang rumput.**



Gambar 2.6 Rantai makanan di ekosistem padang rumput.

Dalam contoh gambar diatas, kita ambil salah satu contoh:

rumput → zebra → singa → pengurai.

Dalam rantai makanan tersebut, rumput adalah produsen. Kemudian zebra menjadi konsumen I karena telah memakan produsen. Zebra dimakan singa sehingga singa menjadi konsumen II. Saat singa mati, ia diuraikan oleh bakteri dan menyatu dalam tanah. Dari tanah tersebut, rumput kembali tumbuh dan

teruslah terjadi rantai makanan. Sebagai tambahan referensi, berikut contoh lain rantai makanan di ekosistem padang rumput:

-Rumput → rusa → harimau → pengurai

-Rumput → belalang → ular → singa → pengurai

-Rumput → kambing → harimau → pengurai

-Rumput → kutu → burung jalak → elang → pengurai

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin menjadi trend untuk dilakukan oleh para professional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. PTK diawali dengan suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut.

Zainal Aqib, dkk, (2010:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Wina Sanjaya (2011:26) menyatakan “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.”

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018:1) menyatakan bahwa “Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis dan praksis pembelajaran.”

Menurut pendapat di atas dapat peneliti Simpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki pembelajaran di kelasnya melalui refleksi pengalaman mengajarnya sendiri.

Penelitian tindakan kelas juga dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang , melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

b. Karakteristik PTK

Adapun Karakteristik PTK menurut Zainal Aqip dan Ahmad Amrullah (2018:2), sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.
7. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan eksperimen.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Suharsimi, dkk (2014:125) menyatakan bahwa “Tujuan PTK yaitu meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2018:11) menyatakan “Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan.”

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:3) menyatakan bahwa tujuan PTK yaitu Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, selain itu PTK juga dapat menimbulkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang di ajarnya.

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap

profesional guru dan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri.

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Zainal Aqib, dkk (2016:7) menyatakan beberapa manfaat PTK bagi guru, yaitu: 1) membantu guru memperbaiki pembelajaran, 2) membantu guru berkembang secara profesional, 3) meningkatkan rasa percaya diri, 4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Cahoun, E.F dalam Aqib (2018 : 35) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1. Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya:

(a) Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK, (b) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK, (c) dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah, (d) meningkatkan kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kelemahan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelemahan diantaranya:

(a) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada guru sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis, (b) rendahnya efisien waktu karena guru harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru harus melakukan tugas rutin, (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu pada hal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer .

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari kenyataan ini (Piet. A. Sahertian. 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81- 100%	Baik Sekali
B = 61- 80%	Baik
C = 41- 60%	Cukup
D = 21- 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Asep Jihad, (2012:130) Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Aktifitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1=10-29	Sangat Kurang
2=30-49	Kurang
3=50-69	Cukup
4=70-89	Baik
5=90-100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penelitian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses

pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Dekdikbud dalam (Trianto 2011:241) menyatakan “Kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan individu: setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa 65 mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, b) Ketuntasan klasikal suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85 siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut. Dalam proses belajar mengajar interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlakukan model yang tetap agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model *Picture and Picture*.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Memudahkan siswa untuk memahami

apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun model *Picture and Picture*, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
2. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
3. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
4. Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
5. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
6. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di Kelas V SD Negeri 040483 Payung, karena dengan menggunakan model *Picture and Picture* siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan model *picture and picture*.
2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan model *picture and picture*.
3. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.
4. Hasil belajar siswa diperoleh dari proses belajar IPA di Kelas V yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
5. Ketuntasan belajar adalah perbandingan nilai yang diperoleh siswa terhadap standart yang telah ditentukan yaitu:
 - b. Ketuntasan individu jika: Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih bagus atau sama dengan nilai KKM yaitu 65.
 - c. Ketuntasan klasikal: Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut minimal $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya secara individu.
8. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran
9. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar dan berurutan secara logis.
6. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan merupakan salah satu ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip

dan hukum yang teruji kebenarannya melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen

7. Tema 5 Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem adalah menjelaskan tentang sebuah peristiwa makan dan dimakan antara sesama makhluk hidup berdasarkan urutan-urutan tertentu berdasarkan dengan ada yang berperan sebagai produsen, konsumen, dan dekomposer untuk kelangsungan hidupnya.
8. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya itu sendiri melalui refleksi diri. PTK untuk memperbaiki kinerja para guru agar hasil belajar siswa meningkat.

